

LAPORAN KEUANGAN/ *OF FINANCIAL STATEMENTS*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
FOR THE PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 / SEPTEMBER 30, 2020

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
UNTUK MASA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020
FOR THE NINE-MONTYH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2020**

DAFTAR ISI / INDEX

	Halaman / Page
Surat Pernyataan Direksi / <i>Director's Statement Letter</i>	
Laporan Posisi Keuangan / <i>Statements of Financial Position</i>	1.a - 1.b
Laporan Laba Rugi Komprehensif / <i>Statements Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Change in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas / <i>Cash Flow Statements</i>	4
Catatan Atas Laporan Keuangan / <i>Notes To Financial Statements</i>	5 - 30
Laporan Auditor Independen / <i>Independent Auditor's Report</i>	



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2020
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini :/ We, the undersigned

- Nama/ Name : Samudera Prawirawidjaja
Alamat kantor/ Office address : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kyai Gede Utama No.7 Bandung
KTP No. / ID Card No. : 3273021810650002
Nomor Telepon/ Telephone : 031- 8432247
Jabatan/ Position : Presiden Direktur / President Director
- Nama/ Name : Arif Harmoko Rayadi
Alamat kantor/ Office address : Jl. Rungkut Industri 11/15-17 Surabaya
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kelapa Kopyor Barat VII Cl. 2/ 3
Kelapa Gading - Jakarta Utara
KTP No. / ID Card No. : 3172062903540002
Nomor Telepon/ Telephone : 031- 8432247
Jabatan/Position : Direktur Keuangan / Finance Director

Menyatakan bahwa / declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. / We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements:
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia./ The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar./ All information in the financial statements were disclosed with true and complete.
 - Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. / The Company's financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information or facts.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / We are responsible in internal control system applied in the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This Statement is made by the undersigned with true...

Surabaya, 25 November 2020/ Surabaya, November 25th, 2020

Samudera Prawirawidjaja
Presiden Direktur/ President Director

Arif Harmoko Rayadi
Direktur Keuangan/ Finance Director

	Catatan / Notes	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02f, 04	416,266,623,621	348,062,973,183	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	05			Account receivables:
Pihak ketiga - bersih		158,420,882,519	182,571,429,184	Third parties - net
Piutang lain-lain	06	2,475,482,344	2,210,272,654	Other receivables
Persediaan	02g, 07	149,140,446,162	171,000,649,858	Inventories
Biaya dibayar dimuka	08	8,380,161,057	7,627,911,670	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	09	11,351,628,626	12,443,108,736	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka		-	-	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		<u>746,035,224,329</u>	<u>723,916,345,285</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	02s, 17c	18,660,377,061	16,734,417,892	Deferred tax assets
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	10	7,721,743,064	7,613,680,245	Cash and cash equivalent restricted to used it
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 583.830.318.987 dan Rp 533.925.676.972 pada tahun 2020 dan 2019	02i, 11	252,857,065,277	208,167,764,816	Property, plant and equipment net of accumulated depreciation amount of Rp 583.830.318.987 and Rp 533.925.676.972 at 2020 and 2019
Aset tidak berwujud setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 7.584.135.185 dan Rp 6.386.640.156 pada tahun 2020 dan 2019	02j, 12	5,189,145,127	6,386,640,156	Intangible assets net of amortization amount of Rp 7.584.135.185 and Rp 6.386.640.156 in 2020 and 2019
Aset lain-lain - bersih	02k, 13	59,108,418,010	94,710,387,591	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>343,536,748,539</u>	<u>333,612,890,700</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>1,089,571,972,868</u></u>	<u><u>1,057,529,235,985</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan / Notes	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables:
Pihak ketiga	14	46,721,914,400	38,362,483,129	Third parties
Pihak yang berelasi	02b, 14, 28	546,000	371,521,566	Related parties
Utang pajak	02s, 17b	3,599,243,614	8,568,764,258	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	15	4,836,921,626	2,702,518,632	Accrued expenses
Jaminan distributor	02m, 16	7,342,515,000	7,295,123,550	Distributors guarantee
Jumlah Liabilitas Lancar		62,501,140,640	57,300,411,135	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	02n, 18	69,777,186,208	64,836,341,000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		69,777,186,208	64,836,341,000	Total Non Current Liabilities
		132,278,326,848	122,136,752,135	
E K U I T A S				EQUITY
Modal saham - modal dasar, 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 5.885.000.000	19	588,500,000,000	588,500,000,000	Share capital - 20.000.000.000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000
Tambahan modal disetor	20	205,166,146,680	205,166,146,680	Additional Paid-in Capital
Saldo laba	21, 22			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		163,627,499,340	141,726,337,170	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		957,293,646,020	935,392,483,850	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,089,571,972,868	1,057,529,235,985	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
part of the financial statements

	Catatan / Notes	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
PENJUALAN BERSIH	02o, 23	712,510,757,409	768,465,371,011	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02o, 24	(325,833,552,347)	(322,169,397,118)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		386,677,205,062	446,295,973,893	GROSS PROFIT
Beban penjualan	25	(141,908,531,937)	(170,511,464,969)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	25	(216,307,958,196)	(216,957,372,528)	General and administrative expenses
Pendapatan operasional lainnya	26	2,715,549,206	2,920,509,432	Other operating income
Beban operasional lainnya	26	(8,533,600,861)	(1,480,148,817)	Other operating expenses
Jumlah		(364,034,541,788)	(386,028,476,882)	Total
Laba dari Usaha		22,642,663,274	60,267,497,011	Operating Income
Pendapatan keuangan	27	6,589,076,862	6,891,654,480	Financial income
Beban keuangan	27	(393,906,375)	(486,171,902)	Financial expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		28,837,833,761	66,672,979,589	Profit Before Income Tax
Beban pajak:	02s, 17a	(6,012,270,581)	(15,096,810,050)	Tax expense:
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		22,825,563,180	51,576,169,539	NET PROFIT AFTER TAX
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	21	(1,185,129,500)	-	Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak tangguhan		260,728,490	-	Deferred tax
Total Pendapatan Komprehensif Lainnya setelah pajak		(924,401,010)	-	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		21,901,162,170	51,576,169,539	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		3.88	8.76	Basic earnings per share
Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan				The accompanying notes form an integral part of the financial statements

Catatan / Notes	Modal Saham / Capital stock	Tambahannya Modal disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained earning		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2018	588,500,000,000	205,166,146,680	-	91,756,451,975	885,422,598,655	Balance at December 31, 2018
Dividen 22	-	-	-	(25,011,250,012)	(25,011,250,012)	Dividend
Laba tahun berjalan 22	-	-	-	76,758,829,457	76,758,829,457	Profit for the current year
Penghasilan Komprehensif Lainnya 21, 22	-	-	-	(1,777,694,250)	(1,777,694,250)	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2019	588,500,000,000	205,166,146,680	-	141,726,337,170	935,392,483,850	Balance at December 31, 2019
Dividen 22	-	-	-	-	-	Dividend
Laba tahun berjalan 22	-	-	-	22,825,563,180	22,825,563,180	Profit for the current year
Penghasilan Komprehensif Lainnya 21, 22	-	-	-	(924,401,010)	(924,401,010)	Other comprehensive income
Saldo 30 September 2020	588,500,000,000	205,166,146,680	-	163,627,499,340	957,293,646,020	Balance at September 30, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	736,661,304,075	787,562,607,017	<i>Receipts from customers</i>
Pengeluaran kas kepada			<i>Payment to:</i>
Pemasok	(236,685,031,191)	(223,315,699,799)	<i>Supplier</i>
Karyawan	(108,828,885,888)	(104,442,848,256)	<i>Employees</i>
Beban operasi lainnya	(256,260,123,287)	(282,646,808,392)	<i>Other operating expenses</i>
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	134,887,263,709	177,157,250,570	Cash receipts from operating activity
Penerimaan dari:			<i>Receipts from:</i>
Penghasilan bunga	6,589,076,862	6,891,654,480	<i>Interest income</i>
Penghasilan lainnya	4,898,146,893	2,388,789,025	<i>Other income</i>
Pembayaran atas:			<i>Paid for:</i>
Pajak penghasilan	(15,000,954,275)	(62,679,243,983)	<i>Income tax</i>
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	131,373,533,189	123,758,450,092	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	162,897,485	141,199,991	<i>Proceed from sales of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap	(63,332,780,236)	(54,215,587,946)	<i>Fixed assets addition</i>
Pembayaran dividen	-	(22,505,652,164)	<i>Dividend payment</i>
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(63,169,882,751)	(76,580,040,119)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) atas aktivitas pendanaan	-	-	<i>Receipts (payment) from financing activities</i>
Kenaikan (Penurunan) kas dan setara kas	68,203,650,438	47,178,409,973	Net increase (decrease) in cash and cash equivalent
Saldo awal kas dan setara kas	348,062,973,183	281,133,628,265	Cash and cash equivalent at beginning of year
Saldo akhir kas dan setara kas	416,266,623,621	328,312,038,238	Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan
PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan atas seluruh anggaran dasar Perusahaan dalam rangka peningkatan modal Perusahaan dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 30 September 2020, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan yang berhubungan dengan industri ice cream. Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (Proviand & Drank)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket.

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi es krim.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham salah satunya Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (acquit et discharge) selama masa jabatannya sepanjang tindakan tersebut tercemrin dalam laporan keuangan Perseroan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tn. Yutianto Isnandar
Komisaris Independen : Tn. Drs. Makmur Widjaja
Komisaris : Tn. Darmo Hadipranoto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Tn. Samudera Prawirawidjaja
Direktur Independen : Tn. Arif Harmoko Rayadi
Direktur : Tn. Hans Jensen
Tn. Hendro Hadipranoto
Tn. Adji Andjono

Susunan Dewan Komite Audit pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua : Tn. Makmur Widjaya
Anggota : Tn. Bing Hartono Poermomosi
Anggota : Tn. Rudy Soraya

Manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2020 and 2019, Perseroan memiliki karyawan masing-masing kurang lebih 766 dan 768 orang.

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) untuk perusahaan publik.

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26, 1994. The Company started commercial operations since 1972. The Company's articles of association have been amended several times, the latest being based on Deed No. 8 dated October 5, 2019, drawn up by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta regarding the amendment to the Company's entire articles in order to increase the Company's capital from the issuance of new shares through Initial Public Offering (IPO). The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 dated October 5, 2017.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2019. The Company's initial public offering of 885,000,000 shares with a par value of Rp 330 per share, was approved for listing on December 6, 2019 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-465/D.04/2019.

As of September 30, 2020, all of the Company's 5,885,000,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

The purpose and objective of the Company is to strive in the field of industry and trade related to the ice cream industry. Direct selling is conducted through retail outlets, P&D (Proviand & Drank)/Food & Beverages store, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor inprovincial capital of Indonesia. Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets.

Business Company

Business company as follows as production, marketing, and distribution ice cream.

Based on Deed No. 8 dated October 5, 2019, drawn up before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., notary public in Jakarta, contains the approval of the shareholders. One of them is the change of the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, which is to dismiss all members The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, by granting exemption and settlement (acquit et discharge) during his tenure as long as such actions are reflected in the Company's financial statements, and appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

The composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors at September 30, 2020 and 2019 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Independent Director
Director

The composition of members of the Company's Audit Committee at September 30, 2020 and 2019 was as follows:

Chairman
Member
Member

Key management

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

On September 30, 2020 and 2019 the Company had approximately 766 and 768 employees, respectively.

02. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 of Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)) for publicly listed companies.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

Laporan keuangan disusun menggunakan 'dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Perusahaan telah mengadopsi amandemen standar akuntansi berlaku efektif setelah 1 Januari 2019 yang dipandang relevan untuk laporan keuangan sebagai berikut:

- * ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.
Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.
- * ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- * Amandemen PSAK 24 (2019): Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.
- * Amandemen 2019 PSAK 22: Kombinasi Bisnis
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.
- * Amandemen 2019 PSAK 26: Biaya Pinjaman
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa tarif kapitalisasi biaya pinjaman adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas semua saldo pinjaman selama periode namun entitas mengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman atas pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasi sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.
- * Amandemen 2019 PSAK 46: Pajak Penghasilan
Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended Juni 30, 2020.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows which has been prepared using the direct method, presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes to the statements of financial accounting standards

The company has adopted amendments to accounting standards effective January 1, 2019 which are deemed relevant for the financial statements as follows:

- * ISAK 33: Foreign Currency Transaction and Advance Consideration.
This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a nonmonetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.
- * ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments.
This Interpretation which is the interpretation of PSAK 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.
- * Amendments to PSAK 24 (2019) Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement.
This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.
- * 2019 Amendments to PSAK 22: Business Combinations
This improvement clarifies that when one party in a joint arrangement, obtains control over a business which is a joint operation (as defined in PSAK 66), and has rights to assets and liabilities related to the joint operation shortly before date of acquisition, the transaction is a business combination that is achieved in stages.
- * 2019 Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs
This improvement clarifies that the capitalization rate of borrowing costs is the weighted average of borrowing costs on all loan balances over the period but the entity excludes from the calculation the borrowing costs of loans obtained specifically to obtain qualifying assets up to substantially all activities needed to prepare the assets so that can be used according to the intensity or sold has done.
- * Amendments to PSAK 46: Income Taxes.
This improvement affirming the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

* Amandemen 2019 PSAK 66: Penaturan Bersama
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama dalam hal aktivitas operasi bersama merupakan suatu bisnis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22: Kombinasi Bisnis). Dalam kasus demikian, kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tidak diukur kembali.

* 2019 Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements.
This improvement clarifies that the parties participating in, but not having joint control over, a joint operation can obtain joint control over joint operations in the case that joint operating activities are a business (as defined in PSAK 22: Business Combinations). In such cases the interests held previously in joint operations are not measured again.

Penerapan atas PSAK di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

The adoption of the above PSAK does not have a significant impact to the financial reporting and disclosure in the consolidated financial statements.

Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode 2019:

Accounting standards issued but not yet effective
The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2019 financial statements:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

Effective on or after January 1, 2020 with earlier application is permitted:

- a. PSAK 71 "Instrumen Keuangan" yang diadopsi dari IFRS 9, PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- b. PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang diadopsi dari IFRS 15. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board ("IASB") dan Financial Accounting Standards Board ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- c. PSAK 73, "Sewa" yang diadopsi dari IFRS 16, PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.
- d. Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif. Amendemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- a. SFAS 71 "Financial Instruments" adopted from IFRS 9, "Financial Instruments". This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment
- b. SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers" adopted from IFRS 15. This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.
- c. SFAS 73, "Leases" adopted from IFRS 16. This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) shortterm lease and (ii) lease with low-value underlying assets.
- d. PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation This amendments provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

- b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

- b. Transactions with Related Parties
The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

- c. Foreign Currency Transaction and Translation
Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	19,197.24	18,249.94	1 English Poundsterling/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	17,527.17	15,588.60	1 Euro Eropa/Rupiah
1 Dollar Amerika Serikat/Rupiah	14,918.00	13,901.01	1 United States Dollar/Rupiah
1 Dollar Singapura/Rupiah	10,909.37	10,320.74	1 Singapore Dollar /Rupiah
1 Dollar Australia/Rupiah	10652.20	127.97	1 Japan Yen /Rupiah

d. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

d. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged. The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang". Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

e. Financial instruments

The Company's financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors, which are categorized as "Loans and receivables". Financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables, which are categorized as "Financial liabilities measured at amortised cost".

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup (aset dari UPK). Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai".

Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit ("CGU") to which the asset belongs (the asset's CGU). An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

f. **Kas dan Setara Kas**
Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dibatasi penggunaannya sehingga dapat segera dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Uang jaminan yang diterima dari pelanggan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada deposito berjangka disajikan sebagai "Deposito Jaminan" pada bagian "Aset Tidak Lancar".

q. **Beban Dibayar Di Muka**
Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. **Persediaan**
Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Labai(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

i. **Aset Tetap Pemilikan Langsung**
Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Uraian	Tahun/Year
Bangunan	20 Tahun
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun
Freezer	5 Tahun
Kendaraan	5 Tahun

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Akumulasi biaya perolehan tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

j. **Aset Tak Berwujud**
Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

f. **Cash and Cash Equivalents**
In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, time deposits with a maturity period of three months or less from the date of placement and are not used as collateral or are not restricted so that they can be immediately converted into cash in known amounts with the risk of insignificant changes in value classified as "Cash Equivalents".

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Guarantees received from customers which are restricted and placed in time deposits are presented as "Guarantee Deposits" under "Non-current Assets".

q. **Prepaid Expenses**
Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. **Inventories**
Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

i. **Fixed Assets Direct Acquisition**
Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Description
Building
Machinery and equipment
Freezer
Vehicle

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

j. **Intangible Asset**
Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

- Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
- dijual; atau
 - ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.
- Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.
- An intangible asset shall be derecognised:
- on disposal; or
 - when no future economic benefits are expected from its use or disposal
- The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years.
- k. Aset Lain-Lain
- Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup:
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi
 - Aset yang belum digunakan dalam kegiatan usaha
- Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai.
- Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.
- l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
- Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.
- Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direview untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.
- Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.
- m. Jaminan Distributor
- Jaminan distributor merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para distributor kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Distributor untuk menjual produk-produk Perusahaan.
- n. Imbalan kerja
- Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit
- Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi.
- Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung debit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
 - ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi
- Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan kerja neto pada akun Beban Usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Imbalan Kerja Jangka Pendek:
- Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.
- o. Pengakuan Pendapatan dan Beban
- Pendapatan dari penjualan diakui pada saat seluruh risiko dan manfaat yang signifikan atas barang telah dipindahkan kepada pembeli, umumnya pada saat penerimaan barang sesuai persyaratan penjualan.
- Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangkan dengan pajak pertambahan nilai, retur, rabat dan diskon penjualan. Retur diakui pada saat fisik barang kadaluarsa diterima.
- Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.
- Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.
- Other assets
- This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes:
- Fixed assets are not used anymore
 - Unused assets in business activities
- Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment.
- In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of impairment of fair value.
- l. Impairment of Non-Financial Assets
- Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.
- Fixed assets, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.
- An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.
- m. Guarantee distributors
- The distributor's guarantee is a security deposit that must be submitted by the distributors to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Distributor to sell the Company's products.
- n. Employee benefits
- The Company provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for postemployment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.
- The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined pension benefit plans is the present value of defined benefit obligations at the end of reporting date less the fair value of plan assets, if any. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds that are denominated in the currencies in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefit obligation. Government bonds are used as there are no deep markets for high quality corporate bonds.
- Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
- the date of the plan amendment or curtailment, and
 - the date the Company recognizes related restructuring costs.
- Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under in Operating Expenses as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
- Short-term Employee Benefits:
- The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.
- o. Revenues and Expenses Recognition
- Revenue from sale of goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, usually on delivery of goods in accordance with the terms of the sales.
- Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable from the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is presented net of value-added tax, returns, rebates and Discounts. Returns are recognized when the bad good is received.
- Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer.
- Expenses are recognised when these are incurred.

- p. Sewa
Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.
- q. Sewa pembiayaan
Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai transaksi sewa pembiayaan.
- r. Sewa operasi
Sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang disewa. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.
- s. Perpajakan
Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku. Beban pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan (termasuk bunga/denda terkait) dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan nilainya ketika tidak ada lagi kemungkinan bahwa akan ada laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai netonya

t. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (salinghapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

p. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of the leased assets are vested upon the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

q. Finance lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset. As of September 30, 2020 and 2019, the Company does not have any finance lease transaction.

r. Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

s. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted. Current income tax expense is determined based on the taxable profit for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment of income tax (including the related interest/penalty) are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carryforward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset and are presented in the statement of financial position at the net amount

t. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

1. Tanggal SKPP;
2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

u. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 30 September 2020 dan 2019. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

v. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

z. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 245.386.112.567 dan Rp 208.167.764.816. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Amortisasi aset tak berwujud

Perseroan mereview estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset tak berwujud.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. The date of SKPP;
2. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;
3. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

u. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period by weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of September 30, 2020 and 2019, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

v. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

w. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

y. Segment Information

The Company's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.

z. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from five (5) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are Rp 245.386.112.567 and Rp 208.167.764.816 respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Amortization of intangible asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Taxation

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

04. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 2020 (Rp)
Kas	3,809,219,920
Bank	
Rupiah	
Citibank Indonesia	82,720,872,794
PT Bank Central Asia, Tbk.	53,566,356,485
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	102,225,821,608
Sub jumlah	238,513,050,887
Deposito:	
PT Bank Central Asia, Tbk	173,944,352,815
Sub jumlah	173,944,352,815
Jumlah	416,266,623,621

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2020
Rupiah	5% - 6%

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 kas Perusahaan sebesar Rp 3.809.219.920 dan Rp 2.295.458.012 kas dalam simpanan maupun kas dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 82.790.000.000 dan Rp 82.615.000.000 ke PT Avrist General Insurance dan PT Asuransi Central Asia yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

05. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020 (Rp)
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanqqan:	
Pihak Ketiga:	
Distributor	33,431,201,794
Pelanqqan	124,989,680,725
Sub jumlah	158,420,882,519
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):	

	30 September/ September 2020 (Rp)
Belum jatuh tempo	73,909,805,007
Jatuh Tempo	
1 - 30 hari	42,651,564,592
31 - 60 hari	8,177,965,769
61 - 90 hari	2,008,769,377
Lebih dari 90 hari	31,672,777,774
Jumlah	158,420,882,519
c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang:	
Rupiah	158,420,882,519

Pada tahun 2019 perusahaan telah melakukan penghapusan atas piutang tak teragih sebesar Rp 165.573.502 yang disetujui oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2019 dan 16 Juli 2019.

06. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 2020 (Rp)
Karyawan	2,475,482,344

07. PERSEDIAAN

	30 September/ September 2020 (Rp)
Bahan Baku	31,315,747,935
Bahan Dalam proses	11,213,880,706
Barang Jadi	85,133,595,447
Suku Cadang	18,501,489,922
Lain-lain	2,975,732,152
Jumlah	149,140,446,162

Persediaan lain-lain adalah persediaan asesoris untuk penjualan es krim.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 223.860.800.000 dan Rp 213.035.100.000 ke PT AXA Asuransi Indonesia, PT Avrist General Insurance dan PT Asuransi Adira Dinamika pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

08. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 2020 (Rp)
Sewa gudang	4,873,942,333
Transporter	838,298,625
Pemeliharaan bangunan	102,626,667
Lisensi	1,718,537,000
Lainnya	739,002,884
Jumlah	8,272,407,509

04. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
	2,295,501,679	Cash on hand
		Cash on banks
		In IDR
		Citibank Indonesia
	45,409,942,127	PT Bank Central Asia, Tbk
	20,788,407,529	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
	109,888,008,556	Sub total
	176,086,358,212	Deposits
		PT Bank Central Asia, Tbk
	169,681,113,292	Sub total
	169,681,113,292	Total

The annual interest rates for time deposits at September 30, 2020 and Dec 31, 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 2019
Rupiah	5% - 6%

As of September 30, 2020 and Dec 31, 2019, the Company's cash amounting to Rp Rp 3.809.219.920 and Rp 2.295.458.012 cash in save or cash in transit be insured against the risk of loss with a sum insured of each Rp 82.790.000.000 and Rp 82.615.000.000 respectively to PT Avrist General Insurance and PT Asuransi Central Asia which management believes is sufficient to cover possible losses.

05. ACCOUNT RECEIVABLE

The detail of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
a. Amount trade accounts receivable by customer		Third Parties:
		Distributor
	42,811,621,349	Customer
	139,759,807,835	
	182,571,429,184	
b. Amount of accounts receivable by age (days):		

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
Not due	72,107,889,811	
Over due:		
1-30 days	57,013,740,205	
31 - 60 days	11,121,091,982	
61 - 90 days	5,123,224,245	
More than 90 days	37,205,482,941	
Total	182,571,429,184	
c. Amount of accounts receivable by currency:		In IDR
	182,571,429,184	

In 2019 the company has written-off receivables amounting to Rp 165.573.502 dan Rp. 467,150,310 approved by the Board of Directors on October 30, 2019 dan July 16, 2019.

06. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
	2,210,272,654	Employee

07. INVENTORY

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
	48,041,784,937	Raw Materials
	10,049,446,274	Work in Process
	86,766,601,507	Finished Goods
	21,588,913,461	Spare parts
	4,553,903,679	Others Inventories
Total	171,000,649,858	

Other supplies are supplies of accessories for the sale of ice cream.

All of inventories has been insured against the risk of fire and other risk respectively amounting to Rp 223.860.800.000 and Rp213.035.100.000 ke PT AXA Asuransi Indonesia, PT Avrist General Insurance dan PT Asuransi Adira Dinamika at September 30, 2020 and December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks that may be incurred by the Company.

08. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
	4,257,850,209	Building rent
	1,134,265,858	Transporter
	148,808,668	Building maintenance
	1,109,662,423	Licence
	977,324,512	Other
Total	7,627,911,670	

09. UANG MUKA PEMBELIAN

	30 September/ September 2020 (Rp)
Bahan baku	5,344,583,972
Aset tetap	1,815,136,228
Spareparts	4,191,908,413
Jumlah	11,351,628,613

09. ADVANCES FOR PURCHASES

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
	4,152,180,305	Raw materials
	5,527,797,875	Property, plant and equipment
	2,763,130,556	Spare parts
Total	12,443,108,736	Total

10. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ September 2020 (Rp)
Jaminan Agen	
Giro:	
PT Bank Central Asia, Tbk.	7,213,241,000
<u>Deposito dengan jatuh</u>	
<u>tempo satu bulan:</u>	
PT Bank Central Asia, Tbk.	105,000,000
Bank Garansi - PGN	
PT Bank Central Asia, Tbk.	403,502,064
Jumlah	7,721,743,064

10. CASH AND CASH EQUIVALENT RESTRICTED

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
	7,196,130,049	Security deposit of the Agent
		Cash on banks
		PT Bank Central Asia, Tbk.
		<u>Deposits with maturities</u>
		<u>one month:</u>
	149,449,298	PT Bank Central Asia, Tbk.
		Bank Guarantee from Perusahaan Gas Negara (PGN)
	268,100,899	PT Bank Central Asia, Tbk.
Total	7,613,680,245	Total

Akun ini merupakan uang jaminan dari Agen yang dideposito kan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 105.000.000 dan Rp 149.449.298 pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, dan Bank Garansi dari Perusahaan Gas Negara (PGN) masing-masing sebesar Rp 403.502.064 dan Rp 268.100.899 pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

This account represents the security deposit of the Agent deposited by the Company amounting to Rp 105.000.000 and Rp 149.449.298 in September 30, 2020 and Dec 31, 2019, respectively, and Bank Guarantee from Perusahaan Gas Negara (PGN) amounting to Rp 386.840.496 and Rp 268.100.899 respectively in March 31, 2020 and December 31, 2019.

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada periode 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

The annual interest rates for time deposits at period September 30, 2020 and Dec 31, 2019 are as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah	5% - 6%	5% - 6%	In IDR

11. ASET TETAP

30 September 2020	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi) (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	September 30, 2020
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan langsung:						Direct Ownership:
Tanah	12,623,935,000	-	-	-	12,623,935,000	Land Rights
Bangunan	33,988,453,188	-	-	-	33,988,453,188	Building
						Machinery
Mesin dan Peralatan	124,485,933,594	7,156,015,507	3,016,785,608	34,545,969,580	163,171,133,074	and
Freezer	539,748,981,325	50,583,485,928	5,053,389,628	898,743,884	586,177,821,510	Freezer
Kendaraan	29,794,009,548	-	637,776,006	-	29,156,233,542	Vehicles
Sub jumlah	740,641,312,656	57,739,501,435	8,707,951,241	35,444,713,464	825,117,576,313	Sub total
Aset dalam Proses Konstruksi						Construction-in Progress
Mesin dan Peralatan	1,452,129,132	11,016,422,704	- (898,743,884)	-	11,569,807,953	Machinery
Sub jumlah	1,452,129,132	11,016,422,704	- (898,743,884)	-	11,569,807,953	and
Jumlah	742,093,441,788	68,755,924,140	8,707,951,241	34,545,969,580	836,687,384,266	Sub total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung:						Direct Ownership:
Bangunan	18,126,897,224	1,139,159,570	-	-	19,266,056,794	Building
						Machinery
Mesin dan Peralatan	106,293,803,356	6,447,456,185	3,011,631,600	-	109,729,627,941	and
Freezer	384,200,182,220	49,760,110,198	4,909,868,656	-	429,050,423,761	Freezer
Kendaraan	25,304,794,172	1,117,192,317	637,775,997	-	25,784,210,492	Vehicles
Jumlah akumulasi	533,925,676,972	58,463,918,270	8,559,276,253	-	583,830,318,989	Total Accumulated
Nilai Buku Neto	208,167,764,816				252,857,065,277	Net Book Value

31 Desember 2019	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi) (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan langsung:						Direct Ownership:
Tanah	12,623,935,000	-	-	-	12,623,935,000	Land Rights
Bangunan	33,988,453,188	-	-	-	33,988,453,188	Building
						Machinery
Mesin dan Peralatan	122,855,097,407	2,035,791,771	404,955,584	-	124,485,933,594	and
Freezer	494,028,315,418	64,668,317,746	20,409,078,818	1,461,426,979	539,748,981,325	Freezer
Kendaraan	30,785,563,822	-	991,554,274	-	29,794,009,548	Vehicles
Sub jumlah	694,281,364,835	66,704,109,517	21,805,588,676	1,461,426,979	740,641,312,656	Sub total
Aset dalam Proses Konstruksi						Construction-in Progress
Mesin dan Peralatan	2,913,556,111	-	- (1,461,426,979)	-	1,452,129,132	Machinery
Sub jumlah	2,913,556,111	-	- (1,461,426,979)	-	1,452,129,132	and
Jumlah	697,194,920,946	66,704,109,517	21,805,588,676	-	742,093,441,788	Sub total
						Total

Akumulasi Penyusutan:				Accumulated Depreciation:		
Pemilikan langsung:				Direct Ownership:		
Bangunan	16,571,330,742	1,555,566,482	-	-	18,126,897,224	Building
Mesin dan Peralatan	100,020,908,351	6,677,850,348	404,955,343	-	106,293,803,356	Machinery and
Freezer	342,405,478,248	62,136,083,406	20,341,379,433	-	384,200,182,220	Freezer
Kendaraan	23,699,377,681	2,596,970,751	991,554,260	-	25,304,794,172	Vehicles
Jumlah akumulasi	462,697,095,022	72,966,470,987	21,737,889,037	-	533,925,676,972	Total Accumulated
Nilai Buku Neto	214,497,825,924				208,167,764,816	Net Book Value

Perhitungan laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

The calculation of return on sale of fixed assets is as follows:

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Harga Jual	148,088,623	73,136,357	Sales Price
Nilai buku	148,674,986	23,426,061	Nilai buku
Laba penjualan aset tetap	(586,363)	49,710,296	Gain on sales of fixed assets
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:			Amortization expenses are allocated as follow:
Beban Pokok Penjualan (Catatan 24)	4,778,692,351	2,019,190,078	Cost of Goods Sold (Note 24)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 25)	53,685,225,919	34,181,634,994	General and Administrative Expenses (Note 25)
Jumlah	58,463,918,271	36,200,825,072	Total

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp 5.053.389.628 dan Rp 20.409.078.818 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi. Pengurangan aset tetap berupa mesin dan peralatan pada tgl 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 3.016.785.608 dan Rp 404.955.584. Dari pengurangan mesin dan peralatan di tahun 2019 yang merupakan scrapping atau penghancuran tricycleunit dan bicycleunit yang sudah rusak atau sudah tidak digunakan lagi sebesar Rp 284.905.759 dan penjualan sebesar Rp 120.049.825.

The reduction of fixed assets in the form of freezers on September 30, 2020 and 2019 amounting to Rp 5.053.389.628 and Rp 20.409.078.818 represents scrapping or destruction of freezers that have been damaged or that are not used anymore.

The Reduction of fixed assets in the form of machinery and equipment as at September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 3.016.785.608 and Rp 404.955.584, respectively. And the reduction of machinery and equipment in 2019 which is the scrapping or destruction of tricycle units and bicycle units that have been damaged or are no longer in use is Rp 284.905.759 and from sales amounting to 120.049.825.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at period September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

30 September 2020	Persentase penyelesaian/ Percentage of %	Akumulasi biaya/ Cost Accumulation Rp	Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion	September 30, 2020
Mesin dan Peralatan	90.00	11,569,807,953	2020	Machinery and Equipment
31 Desember 2019	Persentase penyelesaian/ Percentage of %	Akumulasi biaya/ Cost Accumulation Rp	Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion	December 31, 2019
Mesin dan Peralatan	90.00	2,913,556,111	2019	Machinery and Equipment

Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (property all risk insurance) pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 kepada PT Chubb General Insurance dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar Rp 494.643.541.159, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Certain assets of direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of September 30, 2020 and 2019 to PT Chubb General Insurance amounting to Rp 494.643.541.159 respectively, management's opinion the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

30 September 2020	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi) (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	September 30, 2020
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Lisensi atas peranti lunak	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	License for software
Jumlah	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated Amortization:
Lisensi atas peranti lunak	6,386,640,156	1,197,495,029	-	-	7,584,135,185	License for software
Jumlah	6,386,640,156	1,197,495,029	-	-	7,584,135,185	Total
Nilai Buku Neto	6,386,640,156				5,189,145,127	Net Book Value
31 Desember 2019	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi) (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Lisensi atas peranti lunak	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	License for software
Jumlah	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated Amortization:
Lisensi atas peranti lunak	4,789,980,117	1,596,660,039	-	-	6,386,640,156	License for software
Jumlah	4,789,980,117	1,596,660,039	-	-	6,386,640,156	Total
Nilai Buku Neto	7,983,300,195				6,386,640,156	Net Book Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, amortisasi dari aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp 1.197.495.029 dan Rp 1.596.660.039, dan dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 25).

For the years ended September 30, 2020 dan 2019, amortization of intangible assets amounting to Rp 1.197.495.029 and Rp 1.596.660.039, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 25).

13. ASET LAIN-LAIN BERSIH

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)
<u>Aset yang belum digunakan dalam operasi:</u>		
Biaya Perolehan		
Mesin	82,340,152,456	119,974,243,590
Jumlah	82,340,152,456	119,974,243,590
Akumulasi penurunan nilai -		
Mesin	(23,231,734,446)	(26,319,855,999)
Jumlah	(23,231,734,446)	(26,319,855,999)
Nilai bersih	59,108,418,011	93,654,387,591
Mutasi akumulasi penurunan nilai:		
Saldo awal	(26,319,855,999)	(26,319,855,999)
Penurunan	3,088,121,553	-
Saldo akhir	(23,231,734,446)	(26,319,855,999)
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>		
Tanah dan bangunan - Semarang (Catatan 35)		1,056,000,000
Jumlah	59,108,418,011	94,710,387,591

	30 September 2020	31 Desember 2019
<u>Assets that have not been used in operations:</u>		
Acquisition Cost		
Machinery	82,340,152,456	119,974,243,590
Total	82,340,152,456	119,974,243,590
Accumulated Impairment - Machinery		
Total	(23,231,734,446)	(26,319,855,999)
Net value	59,108,418,011	93,654,387,591
Movement of accumulated impairment:		
Beginning balance	(26,319,855,999)	(26,319,855,999)
Decrease	3,088,121,553	-
Ending balance	(23,231,734,446)	(26,319,855,999)
<u>Assets that have not been used in operations:</u>		
Property and plant - Semarang (Notes 35)		1,056,000,000
Total	59,108,418,011	94,710,387,591

30 September 2021	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	September 30, 2020
-------------------	----------------------------------	--------------------------	------------------------------	------------------------------------	---	--------------------------------	--------------------

<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>							<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Tanah dan bangunan - Semarang	1,056,000,000	-	1,056,000,000	-	-	-	Property and plant - Semarang
Jumlah	1,056,000,000	-	1,056,000,000	-	-	-	Total

31 Desember 2019	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2019
------------------	----------------------------------	--------------------------	------------------------------	------------------------------------	---	--------------------------------	-------------------

<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>							<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Tanah dan bangunan - Semarang	1,056,000,000	-	-	-	-	1,056,000,000	Property and plant - Semarang
Jumlah	1,056,000,000	-	-	-	-	1,056,000,000	Total

Manajemen mengklasifikasikan atas tanah dan bangunan di Kantor Perwakilan Semarang sebagai aset yang tidak digunakan dalam operasi. Nilai wajar atas aset tersebut sebesar Rp 1.056.000.000 berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017.

Management classifies land and buildings in Semarang as assets not used in operations. The fair value of the asset amounted to Rp 1,056,000,000 based on Felix Sutandar & Partners Public Appraisal Services Office Report Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2019 number dated October 5, 2017.

Tanah dan bangunan di Kantor Perwakilan Semarang yang dicatat sebagai aset yang tidak digunakan dalam operasi dengan nilai wajar atas aset tersebut sebesar Rp 1.056.000.000 telah dijual berdasarkan Akta Jual Beli Nomor 39/2020 tanggal 13 Februari 2020 yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah Budi Wangsaraharja, SE., SH., M.Kn PPAAT di Semarang dengan harga jual sebesar Rp 2.450.000.000.

Land and buildings in the Semarang Representative Office which are recorded as assets that are not used in operations with a fair value of the assets amounting to Rp 1,056,000,000 have been sold based on the Sale and Purchase Act No. 39/2020 on February 13, 2020 made by the Acting Officer of the Land Making Budi Wangsaraharja, SE., SH., M.Kn PPAAT in Semarang with a selling price of Rp 2,450,000,000.

14. UTANG USAHA

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)
a. Jumlah utang usaha berdasarkan pelanqqan		
i. Pihak Ketiga		
Import	475,893,598	36,644,021
Lokal	46,246,020,801	38,325,839,108
Jumlah	46,721,914,400	38,362,483,129
ii. Pihak yang berelasi		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	546,000	371,521,566
b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang :		
USD	475,893,449	496,361,517
EUR	14,617,660	21,746,714
GBP	-	-
IDR	46,231,403,291	37,844,374,898
Jumlah	46,721,914,400	38,362,483,129

14. ACCOUNT PAYABLES

	30 September 2020	31 Desember 2019
a. Amount Account Pavables		
i. Third Parties		
Import	475,893,598	36,644,021
Local	46,246,020,801	38,325,839,108
Total	46,721,914,400	38,362,483,129
ii. Related Parties		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	546,000	371,521,566
b. Amount Account third parties payables by currency:		
USD	475,893,449	496,361,517
EUR	14,617,660	21,746,714
IDR	46,231,403,291	37,844,374,898
Total	46,721,914,400	38,362,483,129

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)
Angkutan	2,850,221,594	1,050,969,902
Lain-lain	1,986,700,032	1,651,548,730
Jumlah	4,836,921,626	2,702,518,632

15. ACCRUED EXPENSES

	30 September 2020	31 Desember 2019
Transport	2,850,221,594	1,050,969,902
Others	1,986,700,032	1,651,548,730
Total	4,836,921,626	2,702,518,632

16. JAMINAN DISTRIBUTOR

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)
Jaminan		
Giro:		
PT Bank Central Asia, Tbk.	7,342,515,000	7,295,123,550
Deposito dengan jatuh tempo satu bulan:		
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	-
Jumlah	7,342,515,000	7,295,123,550

16 GUARANTEE DISTRIBUTORS

	30 September 2020	31 Desember 2019
Security deposit of the Agent		
Cash on banks		
PT Bank Central Asia, Tbk.	7,342,515,000	7,295,123,550
Deposits with maturities one months:		
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	-
Total	7,342,515,000	7,295,123,550

Jaminan distributor merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para distributor kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Distributor untuk menjual produk-produk Perusahaan.

The distributor's guarantee is a security deposit that must be submitted by the distributors to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Distributor to sell the Company's products.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
a. Manfaat (Beban) pajak			a. Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	(7,677,501,260)	(16,366,059,750)	Current tax
Pajak Tangguhan	1,665,230,679	1,269,249,700	Deferred tax
Jumlah	(6,012,270,581)	(15,096,810,050)	Total
Pajak kini:			Current tax :
Laba sebelum pajak penghasilan	28,837,833,761	66,672,979,589	Profit before income tax
Perbedaan tetap:			Permanent differences :
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(6,589,076,862)	(6,891,654,480)	Interest income and deposits interest
luran dan Sumbangan	154,696,579	285,482,266	Retribution and Donation
Beban pajak	4,925,049,492	320,433,118	Tax expenses
Biayan emisi saham	-	-	Share issuance expenses
Beban penjadwalan piutang	-	-	Written off receivables
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	-	-	Expenses can't be deducted for taxation purposes
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	3,813,514,651	5,006,805,439	Depreciation
Kompensasi manajemen kunci	-	-	Compensation for key management
Beban manfaat pensiun	6,441,900,000	4,135,629,000	Provision employee benefits
Realisasi imbalan kerja	(2,686,184,292)	(4,065,435,640)	Realization of employee benefits
Jumlah koreksi fiskal	6,059,899,568	(1,208,740,296)	Total fiscal adjustment
Taksiran Laba Kena Pajak	34,897,733,329	65,464,239,293	Estimated taxable income
Taksiran Pajak Kini:			Estimated current tax:
22% X Rp 34.897.733.329	7,677,501,260	-	22% X Rp 34.897.733.329
25% x Rp 65.464.239.293	-	16,366,059,750	25% x Rp 65.464.239.293
Jumlah pajak kini	7,677,501,260	16,366,059,750	Total current tax
Dikurangi :			Decrease :
PPH Pasal 22	359,274,068	436,501,592	Tax Article 22
PPH Pasal 25	7,425,980,740	16,755,837,942	Tax Article 25
	7,785,254,808	17,192,339,534	
Jumlah Utang Pajak (PPH Pasal 29)	(107,753,548)	(826,279,784)	Total Tax Payable Article (Income tax art 29)

b. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut :

b. Corporate income tax payable is as follows:

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Utang pajak terdiri dari :			Tax payable as consist of :
PPN	2,937,887,737	2,355,834,429	Prepaid VAT
PPH 23 dan 26	351,744,569	546,970,822	Income Tax Art 23 and 26
PPH 21	48,644,712	124,844,942	Income Tax Art 21
PPH 4 (2)	260,966,594	1,433,778,524	Income Tax Art. 4 (2)
PPH 25	-	1,856,495,185	Income Tax Art 25
PBB	-	-	PBB
Jumlah Utang Pajak	3,599,243,613	6,317,923,902	Total Tax Payable

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2019/ Dec. 31, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	30 September 2020/ September 30,	
Aset Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets:
Imbalan kerja	16,209,085,250	826,257,456	260,728,490	17,296,071,196	Post Employment Benefits
Kompensasi manajemen kunci	548,214,286	-	-	548,214,286	Compensation for key management
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6,343,364,197	-	-	6,343,364,197	Allowance for impairment of non other current asset
Penyusutan Aset tetap	(6,366,245,840)	838,973,223	-	(5,527,272,617)	Depreciation Assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	16,734,417,892	1,665,230,679	260,728,490	18,660,377,061	Total Deferred Tax Assets Net
	31 Desember 2018/ Dec. 31, 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember 2019/ Dec. 31, 2019	
Aset Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets:
Imbalan kerja	14,382,560,000	1,233,960,500	592,564,750	16,209,085,250	Post Employment Benefits
Kompensasi manajemen kunci	548,214,286	-	-	548,214,286	Compensation for key management
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6,343,364,197	-	-	6,343,364,197	Allowance for impairment of non other current asset
Penyusutan Aset tetap	(5,662,301,665)	(703,944,175)	-	(6,366,245,840)	Depreciation Assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	15,611,836,817	530,016,325	592,564,750	16,734,417,892	Total Deferred Tax Assets Net

d. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Laba sebelum pajak penghasilan	28,837,833,761	66,672,979,589	Income before income tax
Manfaat (Beban) Pajak :			Tax Benefit (Expenses):
22% x Rp 28.837.833.761	(6,344,323,427)		22% x Rp 28.837.833.761
25 % x Rp 66.672.979.589		(16,668,244,897)	25 % x Rp 66.672.979.589
Sub Jumlah	(6,344,323,427)	(16,668,244,897)	Sub Total
Perbedaan Tetap:			Permanent Difference:
Tunjangan Lain			Other Allowance
Iuran dan Sumbangan	(34,033,247)	(71,370,567)	Retribution and Donation
Beban pajak	(1,083,510,888)	(80,108,280)	Tax expenses
Biaya emisi saham	-	-	Share issuance expenses
Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Deposito	1,449,596,910	1,722,913,620	Interest income and deposits interest
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	-	-	Expenses can't be deducted for taxation purposes
Pembulatan	16	73	Rounding difference
Sub Jumlah	332,052,790	1,571,434,847	Sub Total
Jumlah Manfaat Pajak	(6,012,270,637)	(15,096,810,050)	Total Tax Benefit

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2020 dan 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelaporan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2020 and 2019 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

18. IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja secara retrospektif sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan Nomor 0979/ST-FA-PSAK24-CAMP/II/2020 tanggal 26 Februari 2020, sebagai berikut:

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
Jumlah karyawan	766	766	Number of employees
Tingkat pertumbuhan gaji	5.00%	5.00%	Annual salary increment rate
Tingkat suku bunga diskonto	7.00%	7.00%	Discount rate
Umur pensiun	55	55	Retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
Beban jasa kini	2,171,341,500	3,308,277,000	Current service cost
Beban bunga	2,892,370,500	3,927,296,000	Interest cost
Beban jasa lalu	1,378,188,000	2,756,376,000	Past Service Cost
Jumlah	6,441,900,000	9,991,949,000	Total

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	69,777,186,208	64,836,341,000	Present value of liabilities
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:
Liabilitas pada awal tahun	64,836,341,000	57,530,240,000	Liability at beginning of year
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(2,686,184,292)	(5,056,107,000)	Benefit payments in the current year
Beban imbalan kerja (Catatan 25)	6,441,900,000	9,991,949,000	Employee benefits expense (Note 25)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	1,185,129,500	2,370,259,000	Revaluation of employee benefits
Liabilitas pada akhir tahun	69,777,186,208	64,836,341,000	Liability at end of year

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of each significant assumption on the present value of the defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming all other assumptions were held constant:

	30 September/ September 2020 (Rp)	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
Tingkat diskonto:			Discount rates:
Kenaikan 1%	60,763,366,000	60,763,366,000	Increase by 1%
Penurunan 1%	66,848,976,000	66,848,976,000	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Kenaikan 1%	67,141,844,000	67,141,844,000	Increase by 1%
Penurunan 1%	60,494,924,000	60,494,924,000	Decrease by 1%
Asumsi Demografi			Demographic Assumption
Tingkat Kematian	TMI 3 (2011)/TMI 3 (2011)		Mortality Table
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita) 10% per year up to the age of 25 years and decreasing linearly 1% at the age of 54 years (male) and at the age of 49 years (female)		Turnover Rates
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age		Retirement Rate

19. MODAL

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/Number of Shares	Persentase / Pemilikan	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	The names of the Company's shareholders
Tn. Sabana Prawirawidjadja	4,936,000,000	83.87%	493,600,000,000	Tn. Sabana Prawirawidjadja
Tn. Darmo Hadipranoto	28,800,000	0.49%	2,880,000,000	Tn. Darmo Hadipranoto
Ny. Justiani Hadipranoto	22,400,000	0.38%	2,240,000,000	Ny. Justiani Hadipranoto
Tn. Hendro Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000	Tn. Hendro Hadipranoto
Ny. Listijani Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000	Ny. Listijani Hadipranoto
Publik	885,000,000	15.04%	88,500,000,000	Public
Jumlah	5,885,000,000	100.00%	588,500,000,000	Total

a. Berdasarkan Akta No 4, tanggal 1 Agustus 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Keputusan dibuat guna menindak lanjut permohonan pengampunan pajak sesuai undang-undang No. 11 tahun 2016, yang telah diajukan oleh:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Pengalihan saham dari PT Wijaya Tradindo dan PT Wirajaya Investama Indonesia masing-masing sebesar Rp 87.200.000, kepada Tn Sabana Prawirawidjadja.

Atas perubahan akta tentang peralihan saham tersebut telah dicatat dan diterima didalam sistem administrasi dan badan hukum tanggal 04 Agustus 2017 dengan nomor AHU-AH.01.03-0159339.

b. Berdasarkan Akta No 56, tanggal 12 September 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Menyetujui penetapan penggunaan saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 450.000.000.000 (setelah dikurangi pajak atas dividen) sebagai berikut:

Menyetujui pembagian deviden kepada para pemegang saham perseroan dengan rincian sebagai berikut:

	Saham / Shares
Tn Sabana Prawirawidjadja	392,400,000,000
Tn Darmo Hadipranoto	-
Ny Justiani Hadipranoto	-
Tn Hendro Hadipranoto	-
Ny Listijani Hadipranoto	-
Jumlah	392,400,000,000

Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.000. Sekaligus meningkatkan modal disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000. Dari peningkatan modal disetor tersebut menerbitkan sebanyak 1.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 250. Sehingga nilai lembar saham ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 450.000.000.000. Menyetujui penambahan setoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp 57.600.000.000. Pada tanggal 3 Oktober 2017 telah dilakukan penyeteroran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjadja sebesar Rp 57.600.000.000 pada rekening Perusahaan.

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0018862.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 13 September 2017.

c. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham sebagai berikut:

- i. Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- ii. Perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk; Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.
- iii Menyetujui perubahan nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) menjadi sebesar Rp 100 (seratus rupiah).

19. CAPITAL STOCK

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on September 30, 2020 and December 31, 2019 respectively:

Tn. Sabana Prawirawidjadja	4,936,000,000	83.87%	493,600,000,000
Tn. Darmo Hadipranoto	28,800,000	0.49%	2,880,000,000
Ny. Justiani Hadipranoto	22,400,000	0.38%	2,240,000,000
Tn. Hendro Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000
Ny. Listijani Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000
Public	885,000,000	15.04%	88,500,000,000
Total	5,885,000,000	100.00%	588,500,000,000

a. Based on Notarial Deed No. 4 dated August 1, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Decisions are made to follow up the tax amnesty application in accordance with Law no. 11 of 2016, which has been filed by:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Transfer of shares from PT Wijaya Tradindo and PT Wirajaya Investama Indonesia amounted to Rp 87.200.000, respectively, to Mr. Sabana Prawirawidjadja.

The amendment of the deed on the transfer of shares has been recorded and received in the administrative system and legal entity dated August 4, 2017 with the number AHU-AH.01.03-0159339.

b. Based on Notarial Deed No. 56, dated September 12, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Approved the determination to use the Company's retained earnings up to the financial year ended on December 31, 2016 amount to Rp 450.000.000.000 (net of dividend tax) as follows:

Approved the distribution of dividend to the shareholders of the Company with details as follows:

	Tunai / Cash
Mr. Sabana Prawirawidjadja	-
Mr. Darmo Hadipranoto	25,920,000,000
Mr. Justiani Hadipranoto	20,190,000,000
Mr. Hendro Hadipranoto	5,760,000,000
Mrs. Listijani Hadipranoto	5,760,000,000
Total	57,630,000,000

Increase authorized capital of the company from Rp 100.000.000.000 to Rp 2.000.000.000.000. At the same time increase the paid-up capital from Rp 50.000.000.000 to Rp 500.000.000.000. From the increase in paid-up capital, the Company issued 1.800.000.000 shares with par value per share of Rp 250. So that the value of the shares in placed and paid-up amount to Rp 450.000.000.000. Approved the addition of paid-up capital in cash from Mr. Sabana Prawirawidjadja amount to Rp 57.600.000.000. On October 3rd, 2017, cash withdrawal from Tn. Sabana Prawirawidjadja amounting to Rp 57.600.000.000 in the Company's account.

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0018862.AH.01.02 Year 2017 of September 13, 2017.

d. Based on deed No. 8 dated October 5, 2017, made by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. Contains the approval of shareholders, including:

- i. The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and register the shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange and change the status of the Company from a Closed Company to an Open Company.
- ii. Change the name of the Company into Limited Liability Company PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk; Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 of October 5, 2017.
- iii Approve the nominal value of the Company's share from Rp 250 (two hundred fifty rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a parent entity since none of the Company's stockholders has effective ownership or voting rights above 50%.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 2020 (Rp)
Agio saham	203.550.000,000
Biaya emisi saham	(2.426.887,320)
Pengampunan Pajak	4.043.034,000
	<u>205.166.146,680</u>

Agio Saham
Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	31 Desember/ December 2019 (Rp)
Agio saham	203.550.000,000
Biaya emisi saham	(2.426.887,320)
Pengampunan Pajak	4.043.034,000
	<u>205.166.146,680</u>

Additional Paid in Capital
The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

	Agio Saham/ Paid in capital in excess of par Rp	Biaya Emisi Saham/ Share issuance cost Rp	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Rp	Jumlah/ Total Rp	
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 Per saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham.	203.550.000,000	(2.426.887,320)	4.043.034,000	205.166.146,680	Issuance of 885.000.000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 330 per share

Pengampunan Pajak
Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.
Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03 /2016 Tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp 4.043.034.000 dengan uang tebusan yang dibayarkan sebesar Rp 202.151.700.

Tax Amnesty
The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

Based on the Regulation No. 118/PMK.03/2016 About Tax Amnesty. On April 3, 2017 Company has been following Tax Amnesty on net assets that have not been reported in the corporate income SPT in 2015, the property is in the form of freezer with an acquisition cost of Rp 4.043.034.000 ransoms paid amounted to Rp 202.151.700.

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Saldo laba/ Retained earnings
Sampai dengan 30 September 2020	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:	
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	(6.704.916,592)
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	(1.185.129,500)
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	260.728,490
Saldo akhir	<u>(7.629.317,602)</u>
Sampai dengan 30 September 2019	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:	
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	(4.927.222,342)
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	-
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	-
Saldo akhir	<u>(4.927.222,342)</u>

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Year to September 30, 2020
Items that will not be reclassified to profit or loss:	
Actuarial gain on defined benefit plans	(6.704.916,592)
Total other comprehensive Income current year	(1.185.129,500)
Tax relating to items that will not be reclassified	260.728,490
Ending Balance	<u>(7.629.317,602)</u>
Year to September 30, 2019	
Items that will not be reclassified to profit or loss:	
Actuarial gain on defined benefit plans for year 2019	(4.927.222,342)
Total other comprehensive Income current year	-
Tax relating to items that will not be reclassified	-
Ending Balance	<u>(4.927.222,342)</u>

22. SALDO LABA

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated (un audited)	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated (un audited)	Jumlah Total	
Saldo per 1 Januari 2019	-	91.756.451,975	91.756.451,975	Balances as of 1 January 2019
Pembagian dividen	-	(25.011.250,011)	(25.011.250,011)	Dividend
Laba tahun berjalan	-	76.758.829,457	76.758.829,457	Profit for the current year
Penghasilan komprehensif lain	-	(1.777.694,250)	(1.777.694,250)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2019	-	141.726.337,170	141.726.337,170	Balances as of 31 December 2019
Pembagian dividen	-	-	-	Dividend
Laba tahun berjalan	-	22.825.563,179	22.825.563,179	Profit for the current year
Rugi komprehensif lain	-	(924.401,010)	(924.401,010)	Other comprehensive loss
Saldo 30 September 2020	-	163.627.499,340	163.627.499,340	Balance at September 30, 2020

22. RETAINED EARNINGS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019**

Berdasarkan Akta No.20 tanggal 18 Juni 2019, dibuat dihadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. notaris di Surabaya memuat tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui:

- 1 Membagikan deviden tunai senilai Rp 4,25 per lembar saham atau senilai Rp 25.011.250.000 untuk dibagikan kepada pemegang saham perseroan sebelum dipotong pajak penghasilan
- 2 Sisanya senilai Rp 36.936.045.689 ditanamkan kembali ke perseroan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 563/Not/VI/2019 tanggal 27 Juni 2019 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notaris di Surabaya, menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui:

- 1 Membagikan dividen tunai sebesar Rp 17.655.000.000 kepada Pemegang saham sebelum dipotong pajak penghasilan.
- 2 Sisanya senilai Rp 25.766.734.614 ditanamkan kembali ke Perusahaan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on Deed Number 20 dated June 18, 2019 made by Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notary in Surabaya, contains an Annual General Meeting of Shareholders stated that the Meeting accepted and agreed to:

- 1 Distributed cash dividends of Rp 4,25 per share or Rp. 25.011.250.000 to be distributed to shareholders before deducting income tax
- 2 The remaining value of Rp 36.936.045.689 was reinvested into the Company as Unappropriated retained earnings.

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders Number 563 / Not / VI / 2019 dated June 27, 2019 made by Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notary in Surabaya, stated that the Meeting accepted and agreed to:

- 1 Distributing cash dividends of Rp. 17.655.000.000 to shareholders before deducting income tax.
- 2 The remaining value of Rp. 25.766.734.614 was reinvested into the Company as Unappropriated retained earnings.

23. PENJUALAN

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Penjualan	718,813,772,908	774,314,120,403	Sales
Retur penjualan	(6,303,015,499)	(5,848,749,391)	Sales return
Jumlah	712,510,757,409	768,465,371,011	Total

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Pemakaian bahan baku	242,776,593,525	250,052,755,226	Raw material used
Upah langsung	15,387,012,998	13,385,906,707	Direct labor
Beban pabrikasi	62,422,681,845	62,328,391,916	Factory expenses
Beban penyusutan	4,778,692,351	3,012,423,888	Depreciation expenses
Jumlah Biaya Produksi	325,364,980,719	328,779,477,737	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Persediaan awal	10,049,446,274	9,831,741,117	Beginning inventory
Persediaan akhir	(11,213,880,706)	(10,577,316,361)	Ending inventory
Beban Pokok Produksi	324,200,546,287	328,033,902,493	Cost of Goods Manufacturing
Persediaan barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	86,766,601,507	87,256,191,710	Beginning inventory
Persediaan akhir	(85,133,595,447)	(93,120,697,085)	Ending inventory
Beban Pokok Penjualan	325,833,552,347	322,169,397,118	Cost of Goods Sold

25. BEBAN USAHA

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Beban penjualan			Selling expenses
Promosi	45,923,968,314	40,358,392,913	Promotion
Angkutan	30,561,818,150	32,459,230,712	Transportation
Advertensi	17,233,459,278	43,526,809,621	Advertence
Dry Ice	496,162,230	336,892,060	Dry ice
Bahan bakar	5,379,831,475	5,302,091,499	Fuel
Bad stock	13,683,765,747	13,743,115,947	Bad stock
Sarana pemasaran	18,146,490,666	14,410,927,271	Marketing
Parkir dan tol	726,003,938	865,080,044	Parking and toll
Pemeliharaan	508,166,178	1,011,447,044	Maintenance
Perjalanan dinas	2,705,959,740	3,794,771,137	Travelling expenses
Supply kebutuhan pemasaran	6,530,311,271	14,695,320,530	Supply marketing need
Pengepakan	12,594,950	7,386,190	Packing
Jumlah	141,908,531,937	170,511,464,969	Total

	30 September/ September 2020 (Rp)	30 September/ September 2019 (Rp)	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	64,440,534,608	64,604,810,596	Salary
Listrik dan air	8,256,615,601	8,120,889,349	Electricity and water
Sewa	67,510,577,389	70,658,735,345	Rent
Komunikasi	1,933,188,244	2,426,468,928	Communication
Diklat	474,211,441	898,941,106	Training
Penyusutan	53,685,225,919	51,495,612,755	Depreciation
Cetakan dan Fotocopy	4,931,039,088	4,156,117,052	Printing
Jamsostek dan BPJS	1,764,083,079	1,722,194,673	Insurance jamsostek
Asuransi	937,097,764	863,728,791	Insurance
Administrasi Kantor	2,525,288,040	2,769,049,996	Office administrative
Pemeliharaan	628,469,684	1,632,268,563	Maintenance
STNK	54,202,200	103,685,642	Vehicle registration
Umum dan administrasi lainnya	64,204,400	190,766,464	Other general and administrative
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	1,309,129,131	1,763,909,220	Consultant, audit, and lawyer
Representasi dan sumbangan	154,696,579	217,070,020	Representation and donation
Imbalan kerja (Catatan 18)	6,441,900,000	4,135,629,000	Employee benefits (Note 18)
Amortisasi aset tidak berwujud	1,197,495,029	1,197,495,029	Amortization intangible assets
Jumlah	216,307,958,196	216,957,372,528	Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
	(Rp)	(Rp)	
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Laba selisih kurs	2,192,622	376,838,761	Gain on foreign exchange
Pendapatan klaim	1,509,531,461	856,905,063	Insurance claim income
Penjualan barang	436,762,438	546,659,415	Sales of scraps
Keuntungan penjualan aset tetap	(586,363)	91,497,536	Gain on disposal assets
Selisih stock opname	-	154,545,582	Difference of stock opname
Lain-lain	767,649,048	894,063,076	Others
Jumlah	2,715,549,206	2,920,509,432	Total
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Pajak	4,925,049,492	320,433,118	Tax
Rugi selisih kurs	2,685,870,404	-	Loss on foreign exchange
Selisih stok opname	-	-	Stock opname difference
Lain - lain	922,680,965	1,159,715,699	Others
Jumlah	8,533,600,861	1,480,148,817	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
	(Rp)	(Rp)	
Pendapatan Keuangan			Financial Income
Bunga	6,589,076,862	6,891,654,480	Interest
Jumlah	6,589,076,862	6,891,654,480	Total
Beban Keuangan			Financial Expenses
Administrasi Bank	393,906,375	486,171,902	Bank administrative
Bunga	-	-	Interest
Jumlah	393,906,375	486,171,902	Total

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	Persentase dari TotalAset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue		
	(Rp)	(Rp)	%	%	
Piutang lain-lain					Other receivables
Karyawan	2,475,482,344	2,210,272,654	0.0031	0.0033	Employee
Utang lainnya					Other payables
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	546,000	371,521,566	0.0015	0.0105	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
Beban Umum dan Administrasi					General and administrative expenses
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2,618,265,820	3,283,018,808	0.0027	0.0107	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi:

No	Pihak yang berelasi / Related Parties	Sifat berelasi Perseroan/ Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Dikendalikan oleh personil kunci/ Control by key personnel	Penggunaan Fasilitas Bersama/ Use of share Facilities

Berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 20 tanggal 18 Juni 2019 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notaris di Surabaya jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris yaitu sebesar Rp 1.500.000.000 (satu milyar lima ratus ribu rupiah) untuk satu tahun dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perusahaan.

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 20 dated 18 June 2019 made by Sitaesmi Puspawati Subianto, SH. Notary in Surabaya the amount of remuneration set for the Board of Commissioners is Rp. 1,500,000,000 (one billion five hundred thousand rupiah) for one year and gives the Board of Commissioners the authority to determine the amount of salary and other benefits for members of the Directors of the Company.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham, Nomor 51 tanggal 27 Juni 2019, Sitaesmi Puspawati Subianto, SH notaris di Surabaya, jumlah kompensasi yg ditetapkan untuk Dewan Komisaris dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 1.000.000.000, (satu milyar rupiah) serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perusahaan.

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders, Number 51 dated June 27, 2019, Sitaesmi Puspawati Subianto, SH notary in Surabaya, the amount of compensation set for the Board of Commissioners in one year is Rp. 1,000,000,000 (one billion rupiah) and give authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and other benefits for members of the Company's Directors.

29. INFORMASI SEGMENT
Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

29. SEGMENT INFORMATION
Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Company's business segment consisting of foods.

PENJUALAN BERSIH	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
	(Rp)	(Rp)	
Menurut Jenis Produk			NET SALES
Makanan	712,510,757,409	768,465,371,011	Type of Product
Jumlah	712,510,757,409	768,465,371,011	Foods
Eliminasi	-	-	Total
Jumlah Setelah Eliminasi	712,510,757,409	768,465,371,011	Elimination
			Total After Elimination
BEBAN POKOK PENJUALAN			COST OF GOODS SOLD
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Makanan	325,833,552,347	322,169,397,118	Foods
Jumlah	325,833,552,347	322,169,397,118	Total
Eliminasi	-	-	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	325,833,552,347	322,169,397,118	Total After Elimination

HASIL-SEGMENT			PRODUCT SEGMENT
Laba Usaha			Income From Operation
Makanan	22,642,663,274	60,267,497,011	Foods
Pendapatan (Beban) Keuangan	6,195,170,486	6,405,482,578	Financial Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	28,837,833,761	66,672,979,589	Profit Before Tax Income
JUMLAH ASET			TOTAL ASSETS
Jumlah aset lancar	745,927,470,781	699,554,506,419	Total Current Assets
Jumlah aset tidak lancar	343,644,502,086	345,087,571,089	Total Non Current Assets
Jumlah	1,089,571,972,867	1,044,642,077,508	Total
JUMLAH KEWAJIBAN			TOTAL LIABILITIES
Jumlah liabilitas lancar	62,501,140,639	75,054,125,954	Total Current Liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	69,777,186,208	57,600,433,360	Total Non Current Liabilities
Jumlah	132,278,326,847	132,654,559,314	Total

30. PERIKATAN

Perseroan menadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

- a. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk melakukan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sesuai nomor perjanjian 2694/HK840/R3W-3A444000/2016 mengenai penyediaan layanan Safiro & Wifi id di PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk dan selanjutnya PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk memberikan izin pada PT Campina Ice Cream Industry untuk menggunakan layanan Safiro & Wifi id tersebut dengan jangka waktu sejak 24 Oktober 2016
- b. Viacom Media Networks
Pada tanggal 30 Agustus 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Viacom Media Networks (VMN) - New York yaitu *Consumers Product License Agreement* tentang pemberian properti lisensi (*Spongebob Squarepants*). Tarif royalti sebesar 5% dari penjualan produk berlisensi kepada pihak ketiga. Jangka waktu lisensi sampai dengan tgl 30 Juni 2021, kecuali diakhiri lebih awal sesuai perjanjian tersebut.
- c. PT Walt Disney Indonesia
Pada tahun 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Walt Disney Indonesia tentang pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai royalti sebesar 7% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Desember 2016 sampai dengan 30 Juni 2019, dan diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2021 untuk style guide Avenger Classics dan style guide Spiderman Classics sedangkan untuk Frozen dan Frozen 2 jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.
- d. PT Indormarco Prismatama
Berdasarkan perjanjian tanggal 26 Desember 2019, Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indormarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2019 terhitung sejak 1 Januari 2019 dan berakhir tanggal 31 Desember 2020.
- f. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Perdagangan Nomor BP/SAT/2019/HO/MD/0535 tanggal 11 Juli 2019. Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2020.
- g. PT Midi Utama Indonesia Tbk
Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/MUI/HO/2019/FF/0047 tanggal 19 Desember 2019 Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2020.
- h. PT Mitra Integrasi Informatika
Berdasarkan Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Nomer 72067405, PT. Mitra Integrasi Informatika telah menerima dan menyetujui order untuk lisensi perangkat lunak untuk periode 1 Juli 2019 sampai 30 Juni 2022.
- i. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., PT NDI
Berdasarkan Surat Kesepakatan antara PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT NDI dan Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2012 tentang kesepakatan luas pemakaian ruangan yang disewa oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company dari PT Swadaya Agung, Perusahaan mendapat bagian luas dalam prosentase 20%.

30. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

- a. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk according to the agreement number 2694 / HK840 / R3W-3A444000 / 2016 regarding the provision of Safiro & Wifi id service at PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk and further PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk give permission to PT Campina Ice Cream Industry to use Safiro & Wifi id services for a period of from October 24, 2016 to October 23, 2019.
- b. Viacom Media Networks
On August 30, 2019 the Company entered into an agreement with Viacom Media Networks (VMN) - New York, the *Consumers Product License Agreement* regarding the granting of license property (*Spongebob Squarepants*). The royalty rate is 5% from the sale of licensed products to third parties. License period until 30 June 2021, unless terminated earlier according to the agreement.
- c. PT Walt Disney Indonesia
In 2016, the Company entered into an agreement with PT Walt Disney Indonesia regarding the licensing of brands owned by the company. A 7% royalty value is calculated based on the total turnover value of a year to a third party. The duration of the agreement is from December 1, 2016 to June 30, 2019 and extended until June 30, 2021 for Avenger Classics style guide and Spiderman Classics style guide while for Frozen and Frozen 2 the agreement period is from October 1, 2019 to December 31, 2020.
- d. PT Indormarco Prismatama
Based on the agreement dated December 26, 2019, The Company cooperates with PT Indormarco Prismatama to supply products for resale, where details of product types are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms of the above Terms are valid for the period 2019 effective from January 1, 2019 and ending December 31, 2020.
- f. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Based on the agreement Number: BP / SAT / 2019 / HO / MD / 0535 dated July 11, 2019. In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2019 to December 31, 2020.
- g. PT Midi Utama Indonesia Tbk
Based on the agreement No. BP/MUI/HO/2019/FF/0047 dated December 29, 2019. In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Midi Utama Indonesia Tbk. Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2019 to December 31, 2020.
- h. PT Mitra Integrasi Informatika
Based on Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Number 72067405, PT. The Integration Informatics Partner has received and approved an order for a software license for the period 1 July 2019 to 30 June 2022.
- i. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., PT NDI
Based on the Letter of Agreement between PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT NDI and the Company on July 31, 2012 regarding the area usage agreement leased by PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company from PT Swadaya Agung, the Company obtained a broad share in the percentage of 20%.

31. MANAJEMEN RISIKO

Perseoran dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseoran secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi total kredit untuk setiap pelanggan, seperti, mengharuskan distributor dan agen untuk memberikan uang jaminan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Perusahaan dapat melakukan pencairan uang jaminan pelanggan untuk menyelesaikan piutang yang telah lewat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena harga beberapa pembelian utamanya ditentukan dalam mata uang asing atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan dari harga acuan dalam mata uang asing (terutama Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa seperti kuota dari pasar internasional. Apabila terdapat pembelian dalam mata uang selain mata uang fungsional, maka Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing. Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengatasi risiko pertukaran mata uang asing. Akan tetapi, Perusahaan menjaga transaksi dan saldo dalam mata uang asing pada tingkat yang minimum untuk membatasi risiko mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan. Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan efisiensi secara menyeluruh atas beban operasional Perusahaan serta selalu melakukan pemantauan atas dampak memburuknya kondisi ekonomi global.

e. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

	30 September, 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	416,266,623,621	416,266,623,621	348,062,973,183	348,062,973,183
Piutang usaha - Pihak ketiga	158,420,882,519	158,420,882,519	182,571,429,184	182,571,429,184
Piutang lain-lain	2,475,482,344	2,475,482,344	2,210,272,654	2,210,272,654
Aset keuangan tidak lancar	7,721,743,064	7,721,743,064	7,613,680,245	7,613,680,245
J u m l a h	584,884,731,548	584,884,731,548	540,458,355,266	540,458,355,266
Liabilitas Keuangan:				
- Pihak ketiga	46,721,914,400	46,721,914,400	38,362,483,129	38,362,483,129
- Pihak berelasi	546,000	546,000	371,521,566	371,521,566
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	69,777,186,208	69,777,186,208	64,836,341,000	64,836,341,000
J u m l a h	116,499,646,608	116,499,646,608	103,570,345,695	103,570,345,695

31. RISK MANAGEMENT

The Company are affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

a. Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate

this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring distributors and agents to provide guarantee deposits. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company applies the customer's guarantee deposit against the overdue receivable. To mitigate credit risk, the Group ceases the supply of all products to the customer in the event of late payment.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain key purchases are either denominated in foreign currencies or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly United States Dollar and Europe Euro) as quoted in the international markets. To the extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than its functional currency, the Company will have an exposure to foreign currency risk. The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, the Company maintains transactions and balances in foreign currencies at a minimum level in order to minimize foreign exchange exposure.

c. Liquidity Risk

The company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures by maintaining sufficient cash and funding availability. The Company regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continuously adjusts the balance between the continued collectibility of receivables and the overall efficiency of the Company's operating expenses and always monitors the impact of deteriorating global economic conditions.

e. Fair value estimation

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of September 30, 2020 and 2019:

Financial assets:
Cash and cash equivalent
Account receivables - Third parties
Other receivables
Non current financial asset
Total
Financial Liabilities:
Third parties -
Related parties -
Long-term employee benefits liabilities
Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lainlain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

f. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividend payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

f. Capital management

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, sebagai berikut:

30 September 2020 Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	September 30, 2020 Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD 27,048.00	403,502,064	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD 357,790.64	5,337,520,768	Advances for purchases
Jumlah Aset	EUR 9,346.86	163,824,004	Total Assets
		5,904,846,836	
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD 31,900.63	475,893,598	Trade Payables
	EUR 834.00	14,617,660	
Jumlah Liabilitas		490,511,258	Total Liabilities
Posisi Liabilitas – Bersih		5,414,335,578	Liability Position - Net
<hr/>			
31 Desember 2019 Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	December 31, 2019 Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD 22,484.00	312,550,309	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD 15,300.00	212,685,453	Advances for purchases
	EUR 2,434.00	37,942,652	
Jumlah Aset		563,178,414	Total Assets
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD 31,452.00	437,214,567	Trade Payables
	EUR 1,395.04	21,746,721	
Jumlah Liabilitas		458,961,287	Total Liabilities
Posisi Liabilitas – Bersih		104,217,127	Liability Position - Net

33. TRANSAKSI NON KAS

	30 September/ September 2020 (Rp)
Perolehan aset tetap melalui :	
Utang	-
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	5,423,143,904

33. NON-CASH TRANSACTIONS

	31 Desember/ December 2019 (Rp)	
		Acquisitions of property and equipment through:
	-	Payable
	4,389,271,258	Reclassification from advances purchased

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Karena kejadian luar biasa terkait Corona Virus Disease 2019 ("COVID-19"), di bulan Maret 2020, World Health Organization telah menyatakan pandemi, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian atas COVID-19 sedang berlangsung di Indonesia. Situasi ini mungkin telah mengganggu aktivitas usaha dan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Manajemen akan terus memantau situasi terkait COVID-19 tersebut, menilai dan merespon secara aktif atas dampaknya terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan. Penilaian Perusahaan atas dampak COVID-19 dapat berubah akibat peristiwa atau kondisi di masa depan yang berada di luar pengendalian manajemen, dan penilaian Perusahaan akan diperbarui di masa depan sebagai akibat dari perubahan di masa depan tersebut.

34. EVENTS AFTER STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION DATED

Since the outbreak of Corona Virus Disease 2019 ("COVID-19"), in March 2020, World Health Organization has declared a pandemic, and the prevention and control of the COVID-19 has been ongoing in Indonesia. The situation may have distracted global, including Indonesia, business and economic activities. Management will continue monitoring the situation of the COVID-19, assess and react actively to its impacts on the financial position and operating results of the Company. The Company's assessment may change as a result of events or conditions in the future that are beyond the control of the management, and the Company's assessment will be updated in the future as a result of those future changes.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 25 November 2020.

35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on November 25, 2020.

---- oOo ----